

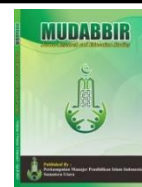


JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir> ISSN: 2774-8391



Pendekatan Pembelajaran Mendalam: Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia Fase-D di Provinsi Jambi

Aizya Flora¹, Melani Eka Putri², Tsania Binuri Rizkia³, Difa Fahera⁴,
Anisa Lidia Putri⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Jambi, Indonesia

Email: azyafior@gmail.com¹, melanisjibi@gmail.com², tsaniabinuri06@gmail.com³,
difafahera@gmail.com⁴, anisalidiaputri280@gmail.com⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip pembelajaran mendalam (*deep learning*) dalam buku teks Bahasa Indonesia Fase D yang digunakan pada jenjang SMP/MTs di Provinsi Jambi, khususnya pada materi cerpen dalam Bab II "Buku-Buku Berbicara." Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode analisis isi, penelitian ini menelaah sejauh mana tiga dimensi pembelajaran mendalam *Mindful Learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning* terakomodasi dalam isi buku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* telah diupayakan namun belum merata pada seluruh dimensi. Dimensi *joyful learning* merupakan aspek yang paling terlihat melalui penyajian aktivitas kreatif dan interaktif yang mendorong keterlibatan siswa. Sebaliknya, *Mindful Learning* masih terbatas pada penyajian tujuan pembelajaran tanpa adanya kegiatan reflektif yang menumbuhkan kesadaran diri siswa. Sementara itu, *meaningful learning* hanya sebagian terwujud karena buku teks belum sepenuhnya mengaitkan isi cerpen dengan konteks sosial-budaya lokal Jambi maupun pengalaman nyata siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa buku teks memerlukan penguatan pada aspek reflektif dan kontekstual agar mampu mendukung pembelajaran mendalam secara optimal sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka. Penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi guru, pengembang kurikulum, dan penulis buku teks dalam menyempurnakan materi ajar berbasis pembelajaran mendalam.

Kata kunci: Pembelajaran Mendalam, Buku Teks, Fase-D

ABSTRACT

This study aims to apply the principles of deep learning in Phase D Indonesian language textbooks used at the junior high school (SMP/MTs) level in Jambi Province, specifically in the short story material in Chapter II, "Talking Books." Using a qualitative descriptive approach and content analysis methods, this study examines the extent to which the three dimensions of deep learning Mindful Learning, meaningful learning, and joyful learning are accommodated in the textbooks' content. The results indicate that efforts have been made to implement deep learning, but not evenly across all dimensions. The joyful learning dimension is most visible through the presentation of creative and interactive activities that encourage student engagement. In contrast, Mindful Learning remains limited to the presentation of learning objectives without any reflective activities that foster student self-awareness. Meanwhile, meaningful learning is only partially realized because the textbooks' texts have not fully

imbued the short stories with the local socio-cultural context of Jambi or students' real-life experiences. These findings indicate that textbooks require strengthening their reflective and contextual aspects to optimally support deep learning in accordance with the demands of the Independent Curriculum. This research is expected to serve as a reference for teachers, curriculum developers, and textbook authors in refining teaching materials based on deep learning.

Keywords: Deep learning, Textbooks, Phase-D

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini tengah mengalami perubahan paradigma seiring dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik dan pengembangan kompetensi utuh (Manullang & Marpaung, 2024; May putra Agustang, 2023). Proses pembelajaran tidak lagi diarahkan hanya pada pencapaian hasil akhir atau kemampuan menghafal, melainkan pada upaya membangun pemahaman bermakna melalui pengalaman belajar yang reflektif dan kontekstual. Salah satu pendekatan yang mendukung arah tersebut adalah pembelajaran mendalam (*deep learning*). Pendekatan ini bertujuan menumbuhkan keterlibatan aktif siswa dalam memahami, menafsirkan, serta mengaitkan pengetahuan dengan situasi nyata dalam kehidupan mereka. Melalui pembelajaran mendalam, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, reflektif, serta membangun kesadaran makna dari setiap pengalaman belajar.

Penerapan pembelajaran mendalam memiliki peran strategis, khususnya pada materi teks sastra seperti cerpen. Cerpen bukan hanya sarana apresiasi estetika, tetapi juga media pembelajaran nilai-nilai budaya, sosial, dan kemanusiaan. Pembelajaran cerpen yang mendalam seharusnya mengarahkan siswa untuk menafsirkan pesan, mengaitkannya dengan realitas kehidupan, serta merefleksikan nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Namun kenyataannya, berbagai penelitian dan laporan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah masih cenderung bersifat permukaan (*surface learning*). Guru dan siswa umumnya lebih berfokus pada unsur intrinsik teks, seperti alur, tokoh, dan tema, tanpa menggali nilai-nilai kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan budaya di sekitarnya. Hal ini juga tampak pada sejumlah sekolah di Provinsi Jambi, di mana kegiatan pembelajaran cerpen masih belum banyak mengaitkan isi cerita dengan kearifan lokal seperti nilai budaya Melayu Jambi, adat masyarakat pesisir dan pedalaman, maupun isu sosial yang dekat dengan kehidupan siswa.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara idealisme pembelajaran mendalam dan pelaksanaan pembelajaran di lapangan. Salah satu faktor yang memengaruhi hal ini adalah kualitas buku teks yang digunakan dalam proses belajar. Buku teks berperan sebagai sumber belajar utama yang tidak hanya menyajikan pengetahuan kebahasaan, tetapi juga membentuk cara berpikir dan karakter siswa. Jika buku teks belum sepenuhnya merefleksikan prinsip pembelajaran mendalam yakni *Mindful Learning* (pembelajaran sadar), *meaningful learning* (pembelajaran bermakna), dan *joyful learning* (pembelajaran menyenangkan) maka tujuan Kurikulum Merdeka untuk melahirkan peserta didik yang kritis, kreatif, dan berkarakter akan sulit tercapai. Oleh karena itu, penting untuk meninjau kembali sejauh mana buku teks Bahasa Indonesia fase D, khususnya pada materi cerpen di kelas VIII dan IX, telah mengakomodasi prinsip-prinsip tersebut.

Penelitian ini berupaya melakukan evaluasi terhadap isi materi cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia fase D yang digunakan di Provinsi Jambi untuk melihat keterpenuhan prinsip pembelajaran mendalam (Kaaffah et al., 2021). Fokus penelitian

tidak diarahkan pada guru maupun siswa, melainkan pada buku teks sebagai instrumen utama pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis isi untuk menilai sejauh mana materi cerpen dalam buku teks mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai kualitas materi cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia dan menjadi dasar bagi penyusunan rekomendasi peningkatan mutu buku ajar agar lebih selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak. Bagi guru, hasil penelitian dapat menjadi rujukan dalam merancang strategi pembelajaran cerpen yang lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar melalui kegiatan membaca dan menulis yang reflektif serta menyenangkan. Bagi penyusun buku teks, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memperbaiki isi, struktur, dan penyajian materi ajar agar lebih kontekstual, interaktif, dan mencerminkan prinsip pembelajaran mendalam secara utuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain analisis isi (*content analysis*) (Jurnal Ahmad, 2018). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam isi buku teks Bahasa Indonesia fase D tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel apa pun. Dengan demikian, penelitian ini tidak berfokus pada hubungan sebab-akibat antar variabel, melainkan pada deskripsi dan interpretasi makna konten pembelajaran yang terdapat dalam buku teks.

Desain analisis isi digunakan karena sesuai dengan karakteristik data yang dianalisis, yaitu teks tertulis dalam buku pelajaran (Iii, 2018). Melalui desain ini, peneliti dapat mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menilai isi materi cerpen berdasarkan prinsip pembelajaran mendalam yang mencakup tiga dimensi utama: *Mindful Learning* (pembelajaran sadar), *meaningful learning* (pembelajaran bermakna), dan *joyful learning* (pembelajaran menyenangkan) (Abubakar, 2021).

Sumber data utama penelitian ini adalah tiga buku teks Bahasa Indonesia fase D yang digunakan pada jenjang SMP kelas IX di Provinsi Jambi. Fokus penelitian diarahkan pada bab-bab yang memuat materi cerpen karena bagian ini paling relevan dengan penerapan prinsip pembelajaran mendalam. Adapun data penelitian berupa teks atau kutipan dari materi cerpen yang dianalisis sesuai dengan indikator yang telah disusun. (Khrisnayana, 2017)

Untuk memperkuat analisis, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder berupa hasil penelitian terdahulu yang relevan, seperti kajian Sumber-sumber ini digunakan bukan sebagai objek utama, melainkan untuk memperkaya pembahasan dan memberikan landasan komparatif terhadap hasil analisis isi buku teks yang diteliti (May putra Agustang, 2023)

Instrumen penelitian berupa lembar analisis isi yang disusun berdasarkan prinsip pembelajaran mendalam. Instrumen ini berisi indikator yang dijabarkan menjadi tiga kategori utama, yaitu:

1. *Mindful Learning* (pembelajaran sadar): mencakup kesadaran terhadap tujuan pembelajaran, refleksi terhadap pengalaman belajar, dan variasi pendekatan penyajian materi.

2. *Meaningful learning* (pembelajaran bermakna): mencakup keterkaitan materi dengan konteks dunia nyata, integrasi lintas disiplin ilmu, dan relevansi nilai-nilai kehidupan dalam teks.
3. *Joyful learning* (pembelajaran menyenangkan): mencakup aktivitas yang menarik dan kreatif, tampilan visual yang mendukung pemahaman, serta tantangan belajar yang memotivasi siswa tanpa menimbulkan frustrasi.

Instrumen ini divalidasi melalui kajian teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan konsep *deep learning* dalam pembelajaran. Lembar analisis isi disusun dalam bentuk tabel checklist, yang digunakan untuk menandai dan mendeskripsikan temuan berdasarkan indikator di atas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Peneliti membaca seluruh teks cerpen dalam buku, mengidentifikasi bagian yang sesuai dengan indikator pembelajaran mendalam, mencatat kutipan sebagai bukti empiris, dan mendeskripsikan temuan dalam lembar analisis. Seluruh proses dilakukan secara sistematis agar hasilnya dapat dipertanggungjawabkan (Sari et al., 2025).

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (May putra Agustang, 2023). Analisis dilakukan secara deskriptif dengan menampilkan temuan dalam bentuk narasi dan tabel persentase keterpenuhan indikator. Proses ini memberikan gambaran kuantitatif pendukung untuk memperkuat analisis kualitatif yang dilakukan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan tiga langkah verifikasi, yaitu: (1) triangulasi teori, dengan membandingkan hasil analisis terhadap teori pembelajaran mendalam dan penelitian terdahulu; (2) uji reliabilitas intra-rater, untuk memastikan konsistensi hasil analisis; dan (3) diskusi sejawat (peer debriefing) dengan dosen pembimbing guna meminimalkan subjektivitas dalam interpretasi data.

Melalui rancangan metode yang sistematis ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran objektif mengenai kualitas materi cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia fase D di Provinsi Jambi serta menghasilkan rekomendasi bagi pengembang buku (Manullang & Marpaung, 2024) teks agar lebih sesuai dengan prinsip pembelajaran mendalam dan mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana prinsip *pembelajaran mendalam* (*deep learning*) diterapkan dalam buku **teks** Bahasa Indonesia Fase D (SMP/MTs Kelas IX) yang digunakan di Provinsi Jambi, khususnya pada Bab II “Buku-Buku Berbicara.” Fokus kajian diarahkan pada cerpen “*Tabu*” karya Muhammad Isrul yang menjadi teks utama dalam bab tersebut. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi, penelitian ini berupaya menggambarkan secara mendalam bagaimana isi buku teks mendukung dimensi *Mindful Learning* (pembelajaran sadar), *meaningful learning* (pembelajaran bermakna), dan *joyful learning* (pembelajaran menyenangkan) (Rahmawati et al., 2025).

Analisis ini penting dilakukan karena buku teks bukan hanya sumber belajar utama di sekolah, tetapi juga instrumen pembentuk cara berpikir dan karakter siswa. Oleh karena itu, kualitas isi buku harus mencerminkan semangat Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, reflektif, dan kontekstual (Br Ginting et al., 2023). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai sejauh mana buku teks Bahasa Indonesia fase D telah

mengakomodasi prinsip-prinsip *deep learning* dan menjadi rujukan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih bermakna.

Hasil analisis terhadap Bab II menunjukkan bahwa penerapan prinsip *pembelajaran mendalam* telah diupayakan, tetapi belum merata pada ketiga dimensinya (Br Gultom et al., 2024). Buku teks memperlihatkan upaya untuk menumbuhkan *joyful learning* melalui kegiatan kreatif, namun aspek reflektif (*Mindful Learning*) dan kontekstual (*meaningful learning*) masih terbatas.

Untuk memudahkan pemahaman, berikut disajikan tabel hasil pembahasan berdasarkan tiga dimensi *deep learning*.

Tabel 1 Dimensi Pembelajaran Mendalam pada Buku Teks Bahasa Indonesia Fase D

Dimensi Pembelajaran Mendalam	Aspek yang Dianalisis	Temuan dalam Buku Teks Bab II	Interpretasi Kualitatif
<i>Mindful Learning</i> (Pembelajaran Sadar)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan tujuan pembelajaran 2. Kegiatan refleksi dan kesadaran diri 3. Variasi pendekatan belajar 	Tujuan pembelajaran dicantumkan jelas di awal bab, yaitu mengembangkan wawasan tentang kesukarelawanan dan melatih pengubahan teks. Namun, tidak ada kegiatan reflektif yang mendorong siswa mengaitkan nilai cerita dengan pengalaman pribadi.	Aspek ini menunjukkan kesadaran belajar masih bersifat kognitif, belum sampai pada refleksi makna. Keterpenuhan sekitar 45% .
<i>Meaningful learning</i> (Pembelajaran Bermakna)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterkaitan isi dengan kehidupan nyata 2. Integrasi konteks sosial dan budaya 3. Nilai moral dan kemanusiaan 	Cerpen " <i>Tabu</i> " mengandung tema perjuangan pendidikan dan nilai budaya yang relevan dengan kehidupan masyarakat Jambi. Namun, buku tidak mengarahkan siswa untuk menghubungkan cerita dengan konteks sosial sekitarnya.	Aspek makna moral telah muncul, tetapi belum kontekstual secara sosial-budaya. Keterpenuhan sekitar 55% .
<i>Joyful learning</i> (Pembelajaran Menyenangkan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktivitas kreatif dan interaktif 2. Penggunaan visual 3. Motivasi belajar 	Siswa diajak mengubah cerpen menjadi teks prosedur, menggambar peta, dan berdiskusi. Kegiatan ini aplikatif dan menarik, meski tampilan visual buku masih sederhana.	Aspek ini terpenuhi paling tinggi, karena mendorong kreativitas dan partisipasi siswa. Keterpenuhan sekitar 65% .

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif terhadap Buku Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas IX Bab II: "Buku-Buku Berbicara", dapat disimpulkan bahwa buku teks ini telah mencerminkan penerapan prinsip pembelajaran mendalam (*deep learning*), namun belum sepenuhnya optimal pada ketiga dimensinya. Pembelajaran yang disajikan telah menumbuhkan aktivitas kreatif dan menyenangkan (*joyful learning*), tetapi masih kurang mengembangkan kesadaran reflektif (*Mindful Learning*) serta keterkaitan makna dengan konteks sosial dan budaya siswa (*meaningful learning*). Cerpen "Tabu" karya Muhammad Isrul memiliki potensi besar untuk menumbuhkan kesadaran tentang nilai pendidikan dan perjuangan hidup, namun kegiatan pembelajaran yang menyertainya masih berfokus pada aspek kognitif. Oleh karena itu, diperlukan penguatan dalam bentuk kegiatan reflektif, kontekstual, dan berbasis kearifan lokal agar buku ini dapat lebih mendukung tujuan Kurikulum Merdeka dalam membentuk peserta didik yang berpikir kritis, kreatif, dan berkarakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Refleksi Kritis terhadap Implementasi Pembelajaran Mendalam

Hasil penelitian terhadap Buku Bahasa Indonesia Fase D, khususnya Bab II "Buku-Buku Berbicara" (Collins et al., 2021), menunjukkan bahwa penerapan prinsip pembelajaran mendalam sudah mulai terimplementasi, tetapi belum optimal pada seluruh dimensinya. Buku ini sudah mengarah pada pembelajaran aktif dan menyenangkan sesuai semangat Kurikulum Merdeka, namun aspek reflektif dan kontekstual belum tergarap maksimal. *Mindful Learning* masih sebatas penyampaian tujuan pembelajaran tanpa diikuti aktivitas yang menumbuhkan kesadaran belajar siswa. *Meaningful learning* baru tampak pada relevansi tema cerita dengan kehidupan sosial, tetapi belum sepenuhnya dihubungkan dengan pengalaman konkret siswa dan budaya lokal. Sedangkan *joyful learning* menjadi dimensi yang paling kuat dengan kegiatan kreatif yang meningkatkan partisipasi siswa.

Secara reflektif, buku ini telah memberikan fondasi awal bagi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. (Maryati & Suryawati, 2023) Siswa diajak untuk berperan aktif dalam memahami isi teks dan mengekspresikan gagasannya melalui aktivitas menulis dan berdiskusi. Namun, kedalaman pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam teks belum sepenuhnya tergarap. Pembelajaran masih cenderung menekankan hasil kognitif, sementara aspek afektif dan reflektif belum terwadahi dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa buku teks masih berfungsi sebagai alat pengantar materi, belum sepenuhnya menjadi sarana pembentukan kesadaran dan karakter peserta didik. (Achmad Rasyid Ridha et al., 2025) (Jasid & Sastromiharjo, 2025)

Konteks Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai kemanusiaan, empati, dan refleksi diri. Oleh karena itu, setiap materi dalam buku teks seharusnya dirancang untuk mengintegrasikan pengalaman belajar yang bermakna. Hal ini dapat dilakukan dengan menghadirkan kegiatan reflektif, studi kasus, atau proyek sosial yang menuntun siswa untuk menautkan teks dengan kehidupan nyata mereka. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia akan menjadi wadah pembentukan kepekaan sosial dan kesadaran moral.

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pembelajaran mendalam bukan hanya tentang memahami isi teks, tetapi juga tentang bagaimana teks menjadi jembatan bagi siswa untuk memahami dirinya dan lingkungannya (May putra Agustang, 2023) (Maryati & Suryawati, 2023) (Nurhayati, 2024). Oleh sebab itu, buku

teks sebagai media utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu terus dikembangkan agar mampu menumbuhkan ketiga dimensi pembelajaran mendalam secara seimbang. Dengan penguatan aspek reflektif dan kontekstual, buku teks dapat benar-benar mendukung tujuan Kurikulum Merdeka dalam membentuk pelajar yang berpikir kritis, kreatif, serta berkarakter kuat.

2. Penguatan Aspek *Mindful Learning*

Mindful Learning atau pembelajaran sadar merupakan dimensi yang paling lemah dalam buku yang dianalisis. Walaupun tujuan pembelajaran telah ditampilkan dengan jelas di awal bab, namun penyajiannya masih bersifat informatif dan belum mengajak siswa untuk (Koszycki et al., 2010) menumbuhkan kesadaran diri terhadap pentingnya proses belajar. Dalam konteks cerpen "Tabu", siswa seharusnya tidak hanya memahami alur atau tema, tetapi juga merenungkan perjuangan tokoh dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi. Kegiatan seperti menulis jurnal reflektif atau membuat esai renungan akan membantu siswa memahami makna di balik teks secara lebih mendalam. (Br Gultom et al., 2024) (Creswell, 2017) (Shapiro & Carlson, 2009)

Selain itu, buku teks perlu menyediakan ruang bagi siswa untuk melakukan introspeksi dan penilaian diri selama proses belajar. Misalnya, dengan menambahkan kolom refleksi di akhir kegiatan belajar berisi pertanyaan seperti "Apa yang saya pelajari dari cerita ini?" atau "Nilai apa yang bisa saya terapkan dalam kehidupan saya?". Pertanyaan-pertanyaan ini mendorong siswa untuk berpikir secara metakognitif, yakni menyadari bagaimana mereka belajar dan mengapa hal itu penting bagi kehidupan mereka (Baihaqi, 2016).

Pembelajaran sadar juga dapat diperkuat melalui variasi pendekatan pengajaran. Guru dapat memadukan pembelajaran berbasis pengalaman, pembelajaran proyek, atau kegiatan bermain peran (role play) yang mengajak siswa memahami pesan moral dari teks melalui tindakan nyata. Pendekatan semacam ini menumbuhkan kesadaran emosional sekaligus memperdalam pengalaman belajar.

3. Penguatan Aspek *Meaningful learning*

Pembelajaran bermakna merupakan inti dari Kurikulum Merdeka karena menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dan realitas kehidupan siswa. Cerpen "Tabu" sejatinya memiliki potensi besar untuk menumbuhkan nilai-nilai moral dan sosial seperti semangat menuntut ilmu, tanggung jawab, serta keteguhan menghadapi kesulitan (Maryati & Suryawati, 2023) (Setyosari, 2014). Namun, buku teks belum sepenuhnya memanfaatkan potensi ini secara kontekstual. Kegiatan belajar masih terfokus pada analisis unsur cerita, bukan pada penerapan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya ke dalam kehidupan siswa. (May putra Agustang, 2023) (Davis & Hayes, 2012)

Untuk memperkuat aspek ini, buku teks sebaiknya mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas reflektif yang menghubungkan isi cerita dengan pengalaman hidup mereka. Misalnya, dengan mengajak siswa menceritakan pengalaman pribadi tentang perjuangan dalam belajar atau menulis surat kepada tokoh cerita sebagai bentuk refleksi empatik. Aktivitas seperti ini tidak hanya memperkuat keterampilan berbahasa, tetapi juga menumbuhkan kepekaan sosial dan emosional siswa (Suryaman, 2015) (Fathimah Zahro, 2025) (Susanto & Purwanta, 2022)

Selain itu, penting bagi buku teks untuk mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal. Dalam konteks Provinsi Jambi, nilai-nilai budaya Melayu seperti sopan santun,

gotong royong, dan rasa hormat terhadap orang tua dapat dijadikan bahan refleksi yang relevan. Dengan mengaitkan isi cerita dengan budaya lokal, siswa tidak hanya memahami teks, tetapi juga belajar mencintai identitas daerahnya sendiri.

Agar pembelajaran lebih holistik, buku teks juga dapat mengintegrasikan kegiatan lintas mata pelajaran. Misalnya, pembahasan nilai perjuangan dalam cerpen dapat dikaitkan dengan pelajaran IPS tentang kesenjangan pendidikan atau PPKn tentang hak memperoleh pendidikan. Dengan demikian, siswa mampu memahami bahwa nilai yang mereka pelajari tidak berdiri sendiri, melainkan berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan sosial dan kebangsaan.

4. Penguatan Aspek *Joyful learning* dan Implikasi Kurikulum Merdeka

Joyful learning merupakan kekuatan utama dari buku teks ini karena telah menghadirkan kegiatan yang menarik dan aplikatif, seperti menggambar, berdiskusi, serta mengubah cerpen menjadi teks lain (Affandi et al., 2024). Aktivitas ini membuat siswa terlibat aktif dan menikmati proses belajar. Namun, pembelajaran yang menyenangkan seharusnya tidak berhenti pada kesenangan semata, melainkan menjadi jalan menuju pembelajaran bermakna. Dengan kata lain, keceriaan belajar perlu diiringi dengan kegiatan yang menumbuhkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan refleksi diri siswa (Kane et al., 2016) (Feriyanto & Anjariyah, 2024) (Jeet & Pant, 2023) (Sari et al., 2025) (Meaningful & Learning, 2025).

Untuk memperkaya dimensi ini, buku teks dapat menambahkan aktivitas berbasis proyek yang melibatkan kerja sama dan penerapan nilai cerita dalam kehidupan nyata. Misalnya, siswa dapat membuat proyek literasi bertema perjuangan pendidikan di lingkungan sekitar atau membuat video reflektif tentang semangat belajar. Aktivitas seperti ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih hidup, tetapi juga memberikan pengalaman sosial dan emosional yang kuat (Kane et al., 2016).

Selain itu, penggunaan media digital dan visual yang interaktif dapat memperkuat aspek *joyful learning*. Ilustrasi yang menarik, video pendek, atau animasi berbasis cerita lokal dapat membantu siswa memahami makna teks dengan cara yang lebih menyenangkan dan kontekstual. Penggunaan teknologi juga akan meningkatkan motivasi belajar serta membantu guru menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis.

Implikasinya terhadap Kurikulum Merdeka sangat jelas: pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi sarana akademik, tetapi juga wadah pengembangan karakter dan profil pelajar Pancasila. Ketika *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* dapat diintegrasikan secara seimbang, maka siswa tidak hanya menjadi pembaca dan penulis yang baik, tetapi juga individu yang reflektif, berkarakter, dan sadar akan nilai kemanusiaan. Dengan demikian, buku teks Bahasa Indonesia Fase D akan benar-benar menjadi instrumen transformasi pembelajaran menuju generasi yang kritis, kreatif, dan berbudaya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia Fase D yang digunakan di Provinsi Jambi belum sepenuhnya menerapkan prinsip pembelajaran mendalam. Meskipun beberapa aktivitas kreatif telah mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menyenangkan, aspek reflektif yang menjadi inti *Mindful Learning* masih kurang mendapat perhatian. Siswa belum diarahkan untuk merenungkan makna cerita atau mengaitkannya dengan pengalaman pribadi,

sehingga proses belajar lebih berfokus pada pemahaman kognitif daripada pengembangan kesadaran diri.

Selain itu, penerapan *meaningful learning* juga belum optimal. Cerpen “Tabu” memiliki potensi besar untuk menumbuhkan pemahaman moral dan sosial yang relevan dengan kehidupan siswa, namun buku teks tidak secara eksplisit menghubungkan nilai-nilai tersebut dengan konteks budaya lokal Jambi maupun realitas kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, buku teks ini telah memberikan dasar pembelajaran aktif dan menyenangkan, tetapi masih memerlukan penguatan pada aspek reflektif dan kontekstual agar benar-benar mendukung pembelajaran mendalam sesuai tuntutan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. In *SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga* (Vol. 1).
- Achmad Rasyid Ridha, Muhammad Alfian Bahij, Azhar Nurachman, & Rizka Setiawan. (2025). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Berbasis Nilai Afektif dan Psikomotorik : Tantangan dan Peluang. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(1), 245–254. <https://doi.org/10.62383/risoma.v3i1.565>
- Affandi, G. R., Psi, S., Hadi, P. C., Si, M., N, N. A. F., & Si, M. (2024). *Penis : Diterbitkan oleh UMSIDA PRESS Jl , Mojopahit 666 B Sidoarjo*.
- Baihaqi, A. H. (2016). Analisis Buku Teks Biologi Kelas X Berdasarkan Kategori Literasi Sains pada Konsep Virus. *Repository Syekh Nurjati*, 11, 1–23.
- Br Ginting, D. O., Argiandini, S. R., & Suwandi, S. (2023). Analisis Kualitas Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Belajar. *Kode : Jurnal Bahasa*, 12(1), 82–94. <https://doi.org/10.24114/kjb.v12i1.44399>
- Br Gultom, M. M. M., Napitupulu, P. V. A., Sirait, P. A. B., Lubis, I. H., & Harahap, S. H. (2024). Peran Buku Teks dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah: Tinjauan Literatur Sistematis. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 507–513. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2731>
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). *No Title 済無No Title No Title No Title*. 167–186.
- Creswell, J. D. (2017). Mindfulness Interventions. *Annual Review of Psychology*, 68(September), 491–516. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-042716-051139>
- Davis, D. M., & Hayes, J. A. (2012). What are the benefits of Mindfulness? A wealth of new research has explored this age-old practice. Here’s a look its benefits for both clients and psychologists. *Monitor on Psychology*, 48(2), 66–70.
- Fathimah Zahro. (2025). Kajian Sastra Anak: Nilai Personal dalam Buku Kisah Menakjubkan Binatang dalam Al-Qur’an serta Implikasinya dalam Materi Buku Fiksi dan Nonfiksi di SMP Fase. *Kajian Sastra Anak: Nilai Personal Dalam Buku Kisah Menakjubkan Binatang Dalam Al-Qur’an Serta Implikasinya Dalam Materi Buku Fiksi Dan Nonfiksi Di SMP Fase*.
- Feriyanto, F., & Anjariyah, D. (2024). *Deep learning Approach Through Meaningful , Mindful , and Joyful learning : A Library Research*. 5(2), 208–212.
- Iii, B. A. B. (2018). *Marlina Sari, 2021 ANALISIS KETEPATAN BAHAN AJAR TEKS FIKSI PADA BUKU SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*.

- Jasid, A., & Sastromiharjo, A. (2025). Analisis Kompetensi Siswa Era Kurikulum Merdeka: Tantangan Dan Peluang Dalam Pendidikan Indonesia. *Jurnal Education and Development*, 13(2), 1–8.
- Jeet, G., & Pant, S. (2023). *International Journal of Current Science Research and Review Creating Joyful Experiences for Enhancing Meaningful learning and Integrating 21 st Century Skills*. 06(02), 900–903. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V6-i2-05>
- Jurnal Ahmad. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content analysis). *Jurnal Analisis Isi*, 5(9), h.9. https://www.academia.edu/download/81413125/DesainPenelitianContentAnalysis_revisedJumalAhmad.pdf
- Kaaffah, R. R. S., Wijiyono, A. W., & Rahmayanti, I. (2021). Validitas Isi Pada Alat Evaluasi Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 158–167. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i2.6572>
- Kane, S. N., Mishra, A., & Dutta, A. K. (2016). Preface: International Conference on Recent Trends in Physics (ICRTP 2016). *Journal of Physics: Conference Series*, 755(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/755/1/011001>
- Khrisnayana. (2017). Metodologi Penelitian. *Metodologi Penelitian*, 53(9), 21–25. <http://www.elsevier.com/locate/scp>
- Koszycki, D., Raab, K., Aldosary, F., & Bradwejn, J. (2010). A multifaitth spiritually based intervention for generalized anxiety disorder: A pilot randomized trial. *Journal of Clinical Psychology*, 66(4), 430–441. <https://doi.org/10.1002/jclp>
- Manullang, R., & Marpaung, C. R. A. (2024). Perubahan Paradigma dalam Kurikulum Pendidikan Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar terhadap Metode Pengajaran dan Evaluasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(4), 10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i4.488>
- Maryati, S., & Suryawati, A. E. (2023). *Pembelajaran Untuk Fase Fondasi*. <https://buku.kemdikbud.go.id>
- May putra Agustang, A. D. (2023). Mengintip Revolusi Pendidikan Di Indonesia: Tantangan Dan Peluang Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Phinisi Integration Review*, 6(3), 500. <https://doi.org/10.26858/pir.v6i3.53749>
- Meaningful, T., & Learning, J. (2025). *Journal of Deep learning*. 1(2), 188–202.
- Nurhayati. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Konteks Kelas: Tantangan, Strategi, dan Implikasi bagi Guru. *Psikopend-Sps.Upi.Edu*, 1. <https://psikopend-sps.upi.edu/beranda/penerapan-pembelajaran-berdiferensiasi-dalam-konteks-kelas-tantangan-strategi-dan-implikasi-bagi-guru-2/>
- Rahmawati, Y., Luthfi, N., Herianingtyas, R., Jakarta, U. N., & Yogyakarta, U. N. (2025). *K EBIJAK AN PEMBELAJARAN MENDALAM: TRANSFORMASI PEMBELAJARAN MENUJU*. 17, 1–16.
- Sari, A. S., Aprisilia, N., & Fitriani, Y. (2025). Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 539–545. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i4.3011>
- Setyosari, P. (2014). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas [Creating The Effective And The Quality Of The Learning]. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(5), 20–30.
- Shapiro, S. L., & Carlson, L. E. (2009). What is mindfulness? *The Art and Science of Mindfulness: Integrating Mindfulness into Psychology and the Helping Professions.*,

- 3-14. <https://doi.org/10.1037/11885-001>
- Suryaman, M. (2015). Dimensi-Dimensi Kontekstual Di Dalam Penulisan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia. *Diksi*, 13(2), 165-178. <https://doi.org/10.21831/diksi.v13i2.6456>
- Susanto, H., & Purwanta, H. (2022). Analisis Pola Narasi Reflektif Buku Teks Sejarah SMA Untuk Pencapaian Empati Sejarah. *Yupa: Historical Studies Journal*, 6(1), 45-62. <https://doi.org/10.30872/yupa.v6i1.1066>.